

# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BOTOL CERDAS BERBANTUAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SD INPRES 12/79 ARASOE KECAMATAN CINA KABUPATEN BONE

Ade Ita Lestari<sup>1</sup>, A.Rahman Rahim<sup>2</sup>, Sri Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

email: [adeita151101@gmail.com](mailto:adeita151101@gmail.com)<sup>1</sup>, [Sriahayu@unismuh.ac.id](mailto:Sriahayu@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [abrunismuh@gmail.com](mailto:abrunismuh@gmail.com)<sup>3</sup>

---

## ABSTRAK

Pengaruh Penggunaan Media Botol Cerdas Berbantuan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres 12 / 79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media Pembelajaran Botol Cerdas Berbantuan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Research* dengan desain jenis *One Group pretest-posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres 12 / 79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone sebanyak 17 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil penilaian keterampilan berbicara. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial. Setelah diperoleh t Hitung 6,5480 dan t tabel 2,119 maka diperoleh tHitung > tTabel atau 6,5480 > 2,119. Berdasarkan hasil dari t Hitung dan t Tabel, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media botol cerdas berbantuan *talking stick* dalam proses pembelajaran terdapat pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres 12 / 79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

**Kata Kunci:** Media Botol cerdas, Model *Talking Stick*, Keterampilan Berbicara

---

## 1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tergantung dari komponen-komponen yang mendukung sebuah pembelajaran. Selain komponen, keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia juga dilihat dari penguasaan keterampilan berbahasa. Hal ini kembali pada esensi pembelajaran bahasa Indonesia kelas di sekolah adalah dalam rangka membekali siswa untuk terampil berkomunikasi.

Khususnya dalam keterampilan berbicara, peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/ gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan, dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata carabta. Peserta didik mampu meceiritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam.

Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakikat belajar bahasa adalah belajar komunikasi, terutama komunikasi lisan. Demikian pula dengan hakekat pembelajaran Bahasa Indonesia. Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia ialah peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan dan tulisan.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru menyampaikan materi secara monoton dan hanya menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran bahkan seringkali pembelajaran yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru ke peserta didik tanpa menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi.

Hasil observasi langsung di SD Inpres 12/ 79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Bahwa keterampilan berbicara siswa khususnya pada siswa kelas IV masih kurang. Cara penyampaian pelajaran Bahasa Indonesia oleh guru menjadi salah satu faktor penyebabnya, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan

sehingga siswa bosan dengan cara penyampaian guru tersebut. Selain merasa bosan, siswa juga tidak menunjukkan keaktifan saat kegiatan belajar berlangsung, motivasi siswa juga terlihat masih rendah. Siswa kelas IV SD Inpres 12/ 79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone, masih belum mempunyai keberanian dan dasar kemampuan untuk mengungkapkan ide-ide, gagasan yang ada di pikirannya.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM), yaitu 70. Hal ini terungkap melalui prapenelitian melalui observasi kepada guru dan murid kelas IV di SD Inpres 12/ 79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Dari hasil observasi tersebut dapat diperoleh informasi bahwa penyebab rendahnya hasil belajar pada siswa karena beberapa faktor. Diantaranya faktor guru yaitu: Fokus pembelajaran yang masih berpusat pada guru, Kurang melatih siswa, Guru kurang tepat memilih model dalam pembelajaran, dan Aktivitas tukar pendapat dengan siswa kurang. Sedangkan faktor siswa yaitu: Sebagian siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan kepada guru, tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, siswa kurang antusias dalam belajar, siswa lebih suka bermain.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas IV SD Inpres 12/ 79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone, Guna mencari informasi penyebab rendahnya hasil belajar pada keterampilan berbicara siswa kelas IV tersebut. Guru wali kelas IV mengatakan bahwa di kelas belum terdapat media pembelajaran, yang cocok dan menarik sesuai dengan kebutuhan siswa, guru kelas IV hanya menggunakan media pembelajaran berupa gambar yang terbuat dari kertas karton yang ditempel di dalam kelas dan dipakai pada saat proses belajar mengajar. Selain itu saya juga mengamati guru kelas IV pada saat proses belajar mengajar, saya melihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV juga kurang bervariasi dan sifatnya monoton dalam artian bahwa model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan model pembelajaran dan materi ajar yang ingin diajarkan sehingga itulah beberapa kendala yang menghambat hasil belajar pada keterampilan berbicara siswa.

Menurut Oemar Hamalik ( Nurita Teni, 2018:175) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Sebagai seorang guru harus mengetahui alternatif atau cara yang dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain. Oleh karena itu salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai, agar proses pembelajaran terlihat menarik dan tidak membosankan.

Menurut Supriyono (Septy Nurfadillah,2018:9) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi tersebut. Selain itu guru juga dituntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pembelajaran botol cerdas. Media Pembelajaran Botol cerdas ini pertama kali dibuat oleh Afrilia Uthami seorang mahasiswi PGMI dari Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang. Media pembelajaran botol cerdas ini terdiri dari beberapa soal yang sudah dibuat oleh guru dan harus dijawab oleh siswa. Apabila jawaban yang disampaikan siswa sudah benar maka seorang guru memberikan Reward kepada siswa, tetapi apabila jawaban yang disampaikan siswa kurang tepat maka seorang guru akan memberikan Punishment kepada siswa. media pembelajaran botol cerdas adalah sebuah media interaktif yang dapat digunakan seorang guru untuk mendorong minat belajar siswa dalam hal mengemukakan pendapatnya secara langsung.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari media pembelajaran botol cerdas yaitu, meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pengajaran, memungkinkan terjadinya proses pengajaran yang lebih mudah dan cepat, memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan., dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran. Sedangkan kelemahan dari media pembelajaran ini yaitu membutuhkan waktu yang lama untuk penyajiannya dan membutuhkan konsentrasi siswa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Meningkatkan hasil belajar peserta didik, sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengadakan variasi, salah satunya adalah bagaimana memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode atau model pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya melainkan juga mempertimbangkan aspek intelegensi dan kesiapan belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak mengalami depresi mental seperti kebosanan, mengantuk, bahkan antipati terhadap mata pelajaran tersebut.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan berbicara peneliti akan mengkombinasikan media pembelajaran botol cerdas ini dengan menggunakan model pembelajaran agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak membosankan dan terlihat lebih menarik. Menurut Aren (Mulyono, 2018:89) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi untuk masalah yang berkaitan dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran untuk memahami materi pelajaran adalah dengan menerapkan model Talking Stick. Model ini mampu mengaktifkan peserta didik serta merangsang peserta didik untuk berpikir ketika terjadi proses pembelajaran.. Menurut peneliti media pembelajaran botol cerdas cocok di kombinasikan dengan model pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu keunggulan model Talking Stick ini Dapat menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan tidak monoton sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang dan bisa belajar dengan baik, menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran dan melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan sehingga siswa merasa termotivasi dan senang untuk dapat mengikuti pelajaran serta dapat menguasai materi pelajaran.

Hasil belajar sangat bergantung pada pelaksanaan pembelajaran. Semakin baik pembelajaran yang dilakukan, maka semakin baik pula hasil belajar siswa yang diperoleh siswa. Pada saat sekarang ini, pelaksanaan pembelajaran di kelas ditekankan agar tidak secara konvensional atau lebih berpusat pada guru. Akan tetapi, pembelajaran yang diharuskan adalah pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa sebagai subjek belajar dan guru sebagai pembimbing dan fasilitator.

Sehubungan dengan permasalahan di atas peneliti menggunakan media pembelajaran botol cerdas dan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan berbicara kelas IV SD Inpres 12/ 79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Hal ini karena Media botol cerdas ini belum pernah diujicobakan kepada siswa untuk melihat pengaruh media terhadap hasil belajar siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8). Penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Botol Cerdas berbantuan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Inpres 12 / 79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah Quasi-Experimental Research (Penelitian Eksperimen Semu), dengan anggapan bahwa penelitian ini tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pretest-posttest Design*. *Pre-Test* digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil pengetahuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *Post-Test* digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2013:74).

Desain Penelitian

Pretest	Variabel terikat	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber : Sugiyono (2017: 111)

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas ada 2 (dua) yaitu, Media Pembelajaran Botol Cerdas sebagai variabel X1 dan model pembelajaran kooperatif Talking Stick sebagai variabel X2. Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa. Variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y.

Adapun prosedur penelitian yang akan di laksanakan antara lain terdiri dari dua tahap, yakni tahap pra penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian.

Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut yaitu sebagai berikut :

- Melakukan observasi, wawancara dan mengambil data nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 12/ 79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone.
- Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan data nilai, ditentukan sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan teknik purposive sampling.

- c. Menyusun kisi-kisi tes uji tes yang akan diberikan kepada siswa.
- d. Menyusun instrumen tes uji coba berdasarkan kisi-kisi yang ada.
- e. Menguji cobakan instrumen tes uji coba pada kelas uji coba. Instrumen uji coba tersebut akan digunakan sebagai instrumen tes hasil belajar pada kelas eksperimen.
- f. Melaksanakan pretest terhadap kelas eksperimen.
- g. Melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dengan menggunakan media pembelajaran botol cerdas dan model pembelajaran kooperatif Talking Stick pada kelas eksperimen.
- h. Melaksanakan posttest pada kelas eksperimen .
- i. Kemudian Menganalisis hasil penelitian dengan melihat perbandingan antara pretes dan posttest.
- j. Menyusun hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik pengukuran berupa tes hasil belajar.

#### a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan 2010: 57). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik murid dalam pembelajaran, melihat komunikasi edukatif antara guru dengan murid, dan mengetahui media dan model yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Arikunto (2010: 200) menyebutkan terdapat 2 cara dalam melakukan observasi yaitu observasi non-sistematis (pengamat tidak menggunakan instrumen pengamatan) dan observasi sistematis (pengamat menggunakan instrumen pengamatan).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan observasi sistematis yakni observasi yang dilakukan dengan menentukan pedoman pengamatan terlebih dahulu. Instrumen observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur keterlaksanaan penggunaan media dan model terhadap hasil belajar siswa.

#### b. Wawancara

Wawancara yaitu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru kelas IV adalah berhubungan dengan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan berbicara.

#### c. Dokumentasi

Riduwan (2010: 58) menyebutkan teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto (2010: 201) menjelaskan bahwa sumber yang digunakan untuk memperhatikan objek yang diteliti ada 3 macam yaitu tulisan, tempat, dan kertas atau orang. Sumber pertama (tulisan) inilah yang selanjutnya disebut sebagai dokumentasi (barang-barang tertulis).

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperkuat hasil observasi, dengan mengetahui data nama murid dan data nilai Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

#### d. Tes

Arikunto (2010:193) menjelaskan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

##### a) Pretest

Sebelum melakukan eksperimen, terlebih dahulu dilakukan Pretest, sebagai bentuk pengujian terhadap sampel (kelas eksperimen) untuk mengetahui tingkat penguasaan atau pemahaman subjek penelitian terhadap materi yang difokuskan. Pretest dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara yang dimiliki oleh siswa sebelum menggunakan media Botol Cerdas dan Model Talking Stick

##### b) Posttest

Setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan sesuai yang telah ditetapkan, maka prosedur selanjutnya adalah melaksanakan posttest. Posttest merupakan tes akhir setelah kelas diberikan perlakuan. Tes ini bertujuan untuk memberikan inferensi terhadap pengaruh penggunaan media pembelajaran botol cerdas dan model pembelajaran Talking Stick tertentu yang telah dilakukan.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai Post test. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone dengan mengambil populasi seluruh siswa SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone dengan total 107 orang. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel kelas IV sebagai kelas eksperimen sebanyak 17 siswa yang terdiri dari 9 murid laki-laki 8 murid perempuan.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui pengaruh penggunaan Media Botol Cerdas Berbantuan Talking Stick terhadap hasil belajar keterampilan berbicara kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone . Sebelum dilakukannya penelitian, terlebih dahulu peneliti menyusun instrumen penelitian, kemudian peneliti melanjutkan mengurus persuratan dan melaksanakan penelitian di sekolah tujuan. Setelah melakukan koordinasi akhirnya guru pamong memberikan waktu penelitian yaitu pada tanggal 23 Januari 2023 hingga 6 Februari 2023 dengan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia selama enam kali .

Pada saat penelitian, diberikan pretest dan post test kemudian dianalisis dengan uji statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t atau Independent Sample Test. Pemberian tes sebelum perlakuan (pretest) diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil analisis tanpa menggunakan media botol cerdas berbantuan talking stick, kemudian siswa diberikan perlakuan (treatment) peneliti menerapkan media botol cerdas berbantuan talking stick pada saat proses belajar mengajar. Kemudian peneliti kembali memberikan tes setelah perlakuan (posttest) untuk mengetahui hasil analisis dengan menggunakan media botol cerdas berbantuan talking stick.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada analisis data sejalan dengan data hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezki Indah Sari bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan metode talking stick memiliki hubungan yang sangat kuat dengan keterampilan berbicara. Teori tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu hubungan metode talking stick di Kelas V SDIT Wahdah Islamiyah 01 Kota Makassar. Dengan demikian, metode pembelajaran talking stick dengan keterampilan berbicara memiliki hubungan yang sangat kuat.

Pada penelitian ini pengaruh keterampilan berbicara siswa dalam menceritakan pokok materi yang diajarkan dengan memperhatikan aspek penilaian keterampilan berbicara yaitu pilihan kata, keruntutan, pelafalan/ucapan, keberanian, kelancaran. Adapun hasil pretest pada penilaian pilihan kata 7 siswa pada kategori baik dan 10 siswa pada kategori cukup, penilaian keruntutan 9 siswa pada kategori baik dan 8 siswa kategori cukup, penilaian pelafalan/ucapan 7 siswa pada kategori baik dan 10 siswa kategori cukup, penilaian keberanian 10 siswa pada kategori baik dan 7 siswa kategori cukup, penilaian kelancaran 3 siswa pada kategori sangat baik, 7 siswa kategori baik dan 7 siswa kategori cukup. Sedangkan pada hasil posttest pada penilaian pilihan kata 6 siswa pada kategori sangat baik dan 11 siswa pada kategori baik, penilaian keruntutan 6 siswa pada kategori sangat baik dan 11 siswa kategori baik, penilaian pelafalan/ucapan 9 siswa pada kategori sangat baik dan 8 siswa kategori baik, penilaian keberanian 9 siswa pada kategori sangat baik dan 8 siswa kategori baik, penilaian kelancaran 8 siswa pada kategori sangat baik, 9 siswa kategori baik .

Secara deskriptif rekapitulasi hasil keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone menggunakan media botol cerdas berbantuan talking stick, pada pretest (sebelum perlakuan) nilai maximum yaitu 80 dan nilai minimum yaitu 50. Sedangkan pada posttest dapat dilihat nilai maximum yaitu 95 dan nilai minimum yaitu 75. Dari hasil uraian analisis data, diperoleh nilai mean (rata-rata) keterampilan berbicara sebelum menggunakan media botol cerdas berbantuan model pembelajaran talking stick (pretest) adalah 64. Sedangkan hasil analisis data, nilai mean (rata-rata) keterampilan berbicara setelah menggunakan media botol cerdas berbantuan talking stick (posttest) adalah 86. Berdasarkan dari data diatas menunjukkan bahwa hasil posttest lebih tinggi dari nilai pretest.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis dari penelitian ini dapat di uraikan dengan hasil analisis data inferensial dengan menggunakan rumus uji t, Berdasarkan hasil analisis data yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang dbuktikan dari nilai tHitung sebesar 6,5480. Dengan frekuensi (Df) sebesar  $17-1 = 16$ , pada taraf signifikan 0.05% diperoleh t tabel sebesar 2,119 . Oleh karena  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh penggunaan media pembelajaran botol cerdas berbantuan model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media botol cerdas berbantuan talking stick terdapat pengaruh pada keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone, hasil belajar setelah perlakuan dengan menggunakan media botol cerdas berbantuan talking stick pada keterampilan berbicara memperoleh hasil yang lebih tinggi. Sehingga dapat dikatakan kelebihan pembelajaran dengan media botol cerdas berbantuan talking stick memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menuangkan ide, menarik perhatian siswa, termotivasi dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Selain itu adapun kekurangan membutuhkan waktu yang lama untuk penyajiannya dan membutuhkan konsentrasi siswa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

#### **4. KESIMPULAN**

Keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe setelah dilakukan Pre-test hasil keterampilan berbicara 14 siswa (82 %) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 3 siswa (18 %) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 64 tidak mencapai KKM yang diharapkan, yaitu 75.

Keterampilan berbicara cerita siswa kelas IV Sd Inpres 12/79 Arasoe setelah dilakukan Pre-test hasil berbicara cerita 0 siswa (0 %) yang belum tuntas hasil belajarnya dan 17 siswa (100 %) yang telah tuntas belajarnya. Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 86 telah mencapai KKM yang diharapkan, yaitu 75.

Berdasarkan hasil analisis data, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang dibuktikan dari nilai  $t_{Hitung}$  sebesar 6,5480. Dengan frekuensi (Df) sebesar  $17-1=16$ , pada taraf signifikan 0.05% diperoleh  $t$  tabel sebesar 2,119. Oleh karena  $t_{Hitung} > t$  tabel pada taraf signifikan 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh penggunaan media pembelajaran botol cerdas berbantuan model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

#### **REFERENSI**

- A. Octavia, Shilphy. (2020). Model – Model Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Prastowo, Andi. (2015). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayu,S.(2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Siswa Sekolah Dasar. JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 1(2), 145-152
- Rahayu,S., & Saputra,A.(2022). Pengaruh Media Literasi Visual Dalam Menulis Teks Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Bungasunggu Kecamatan Biring Bulu Kabupaten Gowa. Jurnal Borneo Humaniora, 5(1), 40-44
- Septy Nurfadhillah, Supriyono. 2021. Media Pembelajaran. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI
- Setyawati, Dewi. (2011). Hasil Belajar Biologi Melalui penerapan Model Talking Stick dalam Model Learning Cycle Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa di SMAN 5 Surakarta. [jurnal]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Suarni, E.S. (2012). Penerapan Metode Talking Stick pada Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Warga Bakti Cimahi. Bandung. Diakses dari [http://respository.upi.edu/operator/uploads/s\\_sdt\\_0707968\\_chapter1.pdf](http://respository.upi.edu/operator/uploads/s_sdt_0707968_chapter1.pdf) (15 september 2022; 20:45 WITA)
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Hendri Guntur. (2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa